

RINGKASAN

Kejadian bencana tanah longsor pertahun di beberapa kecamatan di Kabupaten Banyumas memiliki intensitas yang beragam, bahkan ada yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dalam hal ini manajemen pengurangan risiko bencana yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Banyumas menjadi sorotan. Masalah yang dihadapi oleh BPBD Kabupaten Banyumas salah satunya mengenai belum optimalnya kapasitas aparatur penanggulangan bencana Kabupaten Banyumas. Hal tersebut dapat mempengaruhi manajemen bencana yang dilakukan BPBD Kabupaten Banyumas khususnya tanah longsor. Dimana faktanya sumber daya manusia yang tersedia saat ini memang belum ada yang merupakan tenaga ahli.

Manajemen pengurangan risiko bencana mempunyai makna sebagai upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Di dalam penelitian ini, manajemen pengurangan risiko bencana tanah longsor yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Banyumas dilihat dari 4 (empat) fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui manajemen pengurangan risiko bencana tanah longsor di Kabupaten Banyumas yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Banyumas. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu model analisis interaktif. Kemudian keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, kegiatan perencanaan manajemen pengurangan risiko bencana tanah longsor sudah sesuai dengan apa yang menjadi indikator dalam menilai suatu perencanaan dan adanya kekurangan pada alat peringatan dini. Kegiatan pengorganisasian sudah baik karena memenuhi unsur-unsur organisasi dan adanya pencapaian tujuan bersama dan terdapat keterbatasan sumber daya. Kegiatan penggerakan dalam manajemen pengurangan risiko bencana terdapat 2 (dua) bagian tindakan yaitu mitigasi pasif dan mitigasi aktif, dalam mitigasi pasif belum optimal karena BPBD Kabupaten Banyumas belum bisa meramalkan daerah yang berpotensi longsor dengan tepat sehingga sosialisasi pun tidak dilakukan karena bencana tanah longsor tidak terduga dan tidak bisa diramalkan. Kegiatan pengawasan yang dilakukan BPBD dapat dikatakan baik, karena dalam pencapaian dalam setiap fungsi sebagian besar telah tercapai walaupun memang adanya keterbatasan yang dikatakan bisa mempengaruhi hasil akhir yang dilakukan dalam manajemen pengurangan risiko bencana tanah longsor.

Kata Kunci: Manajemen Risiko Bencana, BPBD, Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pengawasan

SUMMARY

The incidence of landslides annually in several sub-districts in Banyumas Regency has various intensities, some of which have even experienced a significant increase. In this case, the disaster risk reduction management carried out by the Banyumas Regency BPBD is in the spotlight. One of the problems faced by the Banyumas Regency BPBD is the not yet optimal capacity of the Banyumas Regency disaster management apparatus, this can affect the disaster management carried out by the Banyumas Regency BPBD, especially landslides. Where is the fact that currently there are no human resources available who are experts?

Disaster risk reduction management has a meaning as an effort to reduce disaster risk, both through physical development as well as awareness and capacity building in dealing with disaster threats. In this study, the management of landslide risk reduction carried out by BPBD Banyumas Regency is seen from 4 (four) management functions, namely planning, organizing, mobilizing, and monitoring.

The research method used is descriptive research to know the management of landslide risk reduction in Banyumas Regency carried out by the Banyumas Regency BPBD. The informant selection technique used purposive sampling. The analytical method used is an interactive analysis model. Then the validity of the data was tested using source triangulation. Based on research conducted in the field, the activities of planning for landslide risk reduction management are following what are indicators in assessing a plan and there are deficiencies in early warning tools. Organizing activities are good because they meet the organizational elements and the achievement of common goals and there are limited resources. The mobilization activity in disaster risk reduction management has 2 (two) parts of action, namely passive mitigation, and active mitigation, passive mitigation is not optimal because the Banyumas Regency BPBD has not been able to predict areas that have the potential for landslides correctly so that socialization is not carried out because landslide disasters are second to none. and cannot be predicted. Supervision activities carried out by BPBD can be said to be good, because most of the achievements in each function have been achieved even though there are limitations that are said to be able to affect the final results carried out in landslide risk reduction management

Keywords: *Disaster Risk Reduction Management, BPBD, Planning, Organizing, Actuating, Controlling*